

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Tim Penyusun Kamus Bahasa, 1989 : 64). Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh yang timbul dari variabel X (Kepala Sekolah sebagai Supervisor) yang mempengaruhi variabel Y (Kinerja Guru) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mensyaratkan kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi (akademik) dan sosial.

Dimensi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah mencakup:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (BSNP, 2007 b).

Berdasarkan pendapat di atas maksud dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam penelitian ini diartikan sebagai segala aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang hendaknya dimaksudkan untuk

membimbing pertumbuhan para guru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien yang ditujukan dalam kegiatan perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi.

3. Kinerja Guru

Menurut Majid (2005:91) guru berfungsi sebagai “pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian”.

Berdasarkan uraian di atas, dimensi kinerja guru yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini meliputi kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara yang merupakan rangkaian proses yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhman (1998 : 39) yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Untuk memudahkan dalam penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu dengan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Winarno Surakhmad (1994) mengemukakan cirri-ciri dari metode deskriptif, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah actual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisis.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan metode deskriptif dan alat pengumpul data berupa angket, yaitu:

- a. Data yang diperlukan dalam penelitian dapat terkumpul dalam waktu yang tidak relative lama.
- b. Data yang akan diperoleh bersifat homogeny sehingga pengolahan data relative mudah.
- c. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga.

2. Pendekatan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Izzak Iktunussa (1988:104) “Penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variable dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tiap-tiap variable yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistic.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Winarno Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa: “Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan di jelaskan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2009:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek’ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 133 orang.

Adapun populasi dalam penelitan ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Table 3.1
Populasi Penelitian

No.	NAMA SEKOLAH	GURU
1.	SDN Cintanagara I	8
2.	SDN Cintanagara II	6
3.	SDN Cintanagara III	11
4.	SDN Sindangsari I	8
5.	SDN Sindangsari II	5
6.	SDN Sindangsari III	10
7.	SDN Sindangsari IV	6

8.	SDN Sukahurip I	9
9.	SDN Sukahurip II	7
10.	SDN Sukahurip III	1
11.	SDN Cigedug I	9
12.	SDN Cigedug II	7
13.	SDN Cigedug III	6
14.	SDN Cigedug V	13
15.	SDN Cigedug VI	8
16.	SDN Barusuda I	12
17.	SDN Barusuda II	7
Jumlah		133

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili atau representatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:118) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Lebih lanjut Moh. Ali (1995:54) mengatakan bahwa sampel adalah “Sebagaimana yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kedua pendapat tersebut adalah bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka peneliti menggunakan teknik teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*

Sebagaimana dikemukakan Akdon dan Sahlan Hadi dalam buku Aplikasi statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen (2005:100):

Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

Melihat dari jumlah populasi penelitian yang berjumlah lebih dari seratus orang, maka presisi yang diambil adalah sebesar 10% dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1998:82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Selanjutnya, menentukan jumlah sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling* (Akdon dan Hadi, 2005:108) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

- n_i = Angka sampel pada populasi ke-i
 N_i = Populasi ke-i
 N = Populasi total
 n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Berdasarkan rumus di atas, jumlah populasi dan jumlah sampel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SDN Cintanagara I	8	3
2.	SDN Cintanagara II	6	3
3.	SDN Cintanagara III	11	5
4.	SDN Sindangsari I	8	3
5.	SDN Sindangsari II	5	2
6.	SDN Sindangsari III	10	4
7.	SDN Sindangsari IV	6	3
8.	SDN Sukahurip I	9	4
9.	SDN Sukahurip II	7	3
10.	SDN Sukahurip III	1	1
11.	SDN Cigedug I	9	4
12.	SDN Cigedug II	7	3
13.	SDN Cigedug III	6	3
14.	SDN Cigedug V	13	5
158.	SDN Cigedug VI	8	3
16.	SDN Barusuda I	12	5
17.	SDN Barusuda II	7	3
Jumlah		133	57

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang dipakai dalam memperoleh informasi atau keterangan mengenai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2009 : 308) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Instrument Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 128) “Angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Adapun angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dimana dalam angket tersebut telah disediakan jawaban dan responden diminta hanya untuk memilih satu jawaban yang sesuai yang dirasa sesuai.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpulan data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti.
- b. Menetapkan indikator setiap variabel yang akan diteliti.
- c. Menyusun kisi-kisi pertanyaan berdasarkan variabel penelitian.
- d. Menyusun pertanyaan dengan disertai pilihan jawaban sesuai dengan kisi-kisi.
- e. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap pilihan jawaban dari masing-masing variabel. Penetapan skor alternatif jawaban dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat beberapa prosedur yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Adapun prosedur yang dilakukan oleh penelitian ini ditempuh 2 tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini langkah-langkah yang ditempuh, diantaranya :

- a. Studi pendahuluan ke lokasi penelitian.
- b. Membuat surat-surat perizinan.
- c. Menyebarkan instrument yang telah disusun untuk dilakukan uji coba kepada responden.

2. Tahap Uji Coba Angket

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dipercaya maka sebelum angket disebarkan pada responden yang sebenarnya, terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982: 38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasan angket yang telah disusun.

Pelaksanaan uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban maupun pemahaman dalam kalimat penelitian tersebut. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (1998:216) mengemukakan:

Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya.

Uji coba angket dilakukan pada dua sekolah yaitu SDN Bayongbong I dengan responden sebanyak 9 responden dan SDN Bayongbong II dengan responden sebanyak 6 responden.

Setelah angket tersebut diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dengan mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat pengumpul data ditempuh dengan cara sebagai berikut:

b. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji kevalidan suatu instrumen, di antaranya:

- 1) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009:255):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

- 2) Setelah mendapatkan r_{hitung} dengan rumus *Product Moment* maka selanjutnya peneliti menghitung uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

- 3) Langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $r = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2 = 15-2=13$), dengan uji satu pihak maka diperoleh $t_{tabel} = 1,771$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Penggunaan rumus uji validitas diatas dibantu dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2007 untuk memudahkan perhitungan data. Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel X

No. Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	-0,33	-1,25	1,771	Tidak Valid
2	-0,33	-1,25	1,771	Tidak Valid
3	0,669	3,249	1,771	Valid
4	0,662	3,184	1,771	Valid
5	0,81	4,988	1,771	Valid
6	0,807	4,926	1,771	Valid
7	0,624	2,879	1,771	Valid
8	0,149	0,542	1,771	Tidak Valid
9	0,773	4,394	1,771	Valid
10	0,709	3,624	1,771	Valid
11	0,582	2,577	1,771	Valid
12	0,582	2,577	1,771	Valid
13	0,751	4,096	1,771	Valid
14	0,522	2,209	1,771	Valid
15	0,729	3,837	1,771	Valid
16	0,672	3,268	1,771	Valid
17	0,451	1,824	1,771	Valid
18	0,66	3,164	1,771	Valid
19	0,334	1,276	1,771	Tidak Valid
20	0,59	2,633	1,771	Valid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Y

No. Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,7	3,533	1,771	Valid

2	0,716	3,694	1,771	Valid
3	0,461	1,875	1,771	Valid
4	0,59	2,636	1,771	Valid
5	0,635	2,963	1,771	Valid
6	0,01	0,036	1,771	Tidak Valid
7	0,517	2,175	1,771	Valid
8	0,815	5,073	1,771	Valid
9	0,309	1,171	1,771	Tidak Valid
10	0,713	3,665	1,771	Valid
11	0,51	2,14	1,771	Valid
12	0,21	0,776	1,771	Tidak Valid
13	0,536	2,288	1,771	Valid
14	0,563	2,458	1,771	Valid
15	0,64	3,001	1,771	Valid
16	0,748	4,067	1,771	Valid
17	0,783	4,545	1,771	Valid
18	0,367	1,424	1,771	Tidak Valid
19	0,823	5,233	1,771	Valid
20	0,747	4,056	1,771	Valid
21	0,836	5,487	1,771	Valid
22	0,801	4,824	1,771	Valid
23	0,391	1,529	1,771	Tidak Valid
24	0,858	6,02	1,771	Valid
25	0,513	2,155	1,771	Valid
26	0,581	2,573	1,771	Valid
27	0,719	3,728	1,771	Valid
28	0,59	2,634	1,771	Valid

Berdasarkan, hasil uji validitas instrumen penelitian (angket) diperoleh kesimpulan bahwa dari 48 item pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 39 item, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 9 item. Setelah didiskusikan dengan dosen pembimbing, maka 9 item yang tidak valid direvisi. Hal tersebut dikarenakan setiap indikator belum terwakili.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:178) bahwa: “Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, untuk mengetahui reliabilitas per item (Akdon, 2005:148). Adapun rumus *Spearman Brown* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $dk = n-2$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil perhitungan uji reliabilitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir. Berikut rekapitulasi hasil uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel X

No.Item	r hitung	r ₁₁	r tabel	Keputusan
1	-0,33	-0,98507	0,55	Tidak Reliabel
2	-0,33	-0,98507	0,55	Tidak Reliabel
3	0,669	0,801678	0,55	Reliabel
4	0,662	0,796631	0,55	Reliabel

5	0,81	0,895028	0,55	Reliabel
6	0,807	0,893193	0,55	Reliabel
7	0,624	0,768473	0,55	Reliabel
8	0,149	0,259356	0,55	Tidak Reliabel
9	0,773	0,871968	0,55	Reliabel
10	0,709	0,829725	0,55	Reliabel
11	0,582	0,735777	0,55	Reliabel
12	0,582	0,735777	0,55	Reliabel
13	0,751	0,857796	0,55	Reliabel
14	0,522	0,68594	0,55	Reliabel
15	0,729	0,843262	0,55	Reliabel
16	0,672	0,803828	0,55	Reliabel
17	0,451	0,62164	0,55	Reliabel
18	0,66	0,795181	0,55	Reliabel
19	0,334	0,50075	0,55	Tidak Reliabel
20	0,59	0,742138	0,55	Reliabel

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Reliabilitas
Variabel Y

No.Item	r hitung	r ₁₁	r tabel	Keputusan
1	0,7	0,823529	0,55	Reliabel
2	0,716	0,834499	0,55	Reliabel
3	0,461	0,631075	0,55	Reliabel
4	0,59	0,742138	0,55	Reliabel
5	0,635	0,776758	0,55	Reliabel
6	0,01	0,019802	0,55	Tidak Reliabel
7	0,517	0,681608	0,55	Reliabel
8	0,815	0,898072	0,55	Reliabel
9	0,309	0,472116	0,55	Tidak Reliabel
10	0,713	0,832458	0,55	Reliabel
11	0,51	0,675497	0,55	Reliabel
12	0,21	0,347107	0,55	Tidak Reliabel
13	0,536	0,697917	0,55	Reliabel
14	0,563	0,720409	0,55	Reliabel
15	0,64	0,780488	0,55	Reliabel
16	0,748	0,855835	0,55	Reliabel

17	0,783	0,878295	0,55	Reliabel
18	0,367	0,536942	0,55	Tidak Reliabel
19	0,823	0,902907	0,55	Reliabel
20	0,747	0,85518	0,55	Reliabel
21	0,836	0,910675	0,55	Reliabel
22	0,801	0,889506	0,55	Reliabel
23	0,391	0,562185	0,55	Reliabel
24	0,858	0,923574	0,55	Reliabel
25	0,513	0,678123	0,55	Reliabel
26	0,581	0,734978	0,55	Reliabel
27	0,719	0,836533	0,55	Reliabel
28	0,59	0,742138	0,55	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian (angket) diperoleh kesimpulan bahwa dari 48 item dinyatakan reliabel sebanyak 40 item, sedangkan yang tidak dinyatakan reliabel sebanyak 8 item. Setelah didiskusikan dengan dosen pembimbing, maka item yang tidak reliabel direvisi.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi angket yang terkumpul dari responden. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah semua angket telah terkumpul dari semua responden

- b. Memeriksa semua pertanyaan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dimana sebelumnya telah dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data ialah upaya untuk membuat data berarti, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989 : 109) yaitu :

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu bahasa.

Dari pendapat diatas, maka untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan dan kecenderungan tingkat Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor terhadap Kinerja Guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weight Means Scores* (WMS), dimana rumusnya (Sudjana, 2005 : 67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi. Hasil perhitungan

WMS sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik	Baik	Baik
2,01-3,00	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
1,01-2,00	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
0,01-1,00	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

c. Menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel,

dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005 : 178)

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(X_1 - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor rata-rata yang dicari

X_1 = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang R, dengan rumus (Sudjana, 2005 : 91) :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- 2) Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus (Sudjana, 2005 : 47):

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus (Sudjana, 2005 : 47) yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
5) Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Sudjana, 2005 : 67)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- 6) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus (Sudjana, 2005 : 95) yaitu :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n-1)}$$

d. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989 : 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal

dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan parametrik atau non parametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 273) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana :

X^2 = Chi-kuadrat yang dicari

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) *Membuat tabel distribusi frekuensi* untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, simpangan baku, dan Chi-Kuadrat
- 2) *Mencari kelas*, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).

- 3) *Mencari Z-score* untuk batas kelas dengan rumus Sudjana (2005 : 99) yaitu :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata distribusi

X_i = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

- 4) *Mencari luas O-Z* dan tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z.
 - 5) *Mencari luas tiap interval* dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negative) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
 - 6) *Mencari f_e* (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
 - 7) *Mencari f_o* (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada atabel distribusi frekuensi.
 - 8) *Mencari X^2* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
 - 9) *Membandingkan* nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - (a) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
 - (b) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.
- e. Mengitung hipotesis penelitian
- 1) Koefisien korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, di mana masing-masing variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Adapun langkah-langkah yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} Product Moment (Sugiyono, 2009 : 255).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1, 000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

S

Sumber : Sugiyono (2009 : 257)

- b) Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen

untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2009 : 259).

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005 : 188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

3) Koefisien regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen

(variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009 : 262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga b akan rendah.